

GAMBARAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) OLEH IBU HAMIL

Sri Subiyatun

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: Srisubiyatu4@gmail.com

Abstract: This study aims to find out the description of the utilization of KIA book by pregnant women at Sleman Public Health Center, Yogyakarta. The design of this research is descriptive quantitative. By purposive sampling technique, the sample obtained as many as 60 respondents. This study uses questionnaires as a measuring tool and data analysis using univariate. The description of the utilization of KIA book by pregnant women at Sleman Public Health Center, from the use of 60 respondents (100%), utilization of health information as much as 60 respondents (100%). Utilization of KIA book by pregnant women at Sleman Health Center from the use and utilization of health information was 100% positive.

Keywords: utilization of maternal and child handbook, pregnant mother

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Sleman, Yogyakarta. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 60 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dan analisa data menggunakan univariate. Gambaran pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Sleman, dari penggunaan sebanyak 60 responden (100%), pemanfaatan informasi kesehatan sebanyak 60 responden (100%). Pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Sleman dari penggunaan dan pemanfaatan informasi kesehatan 100% positif.

Kata Kunci: pemanfaatan buku KIA, ibu hamil

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator dalam bidang kesehatan. Kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah salah satu faktor yang sangat memengaruhi terjadinya kematian ibu maupun bayi. Bagian yang tidak terpisahkan dalam pelayanan KIA adalah pemanfaatan buku KIA. Buku KIA saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. Keberhasilan penggunaan buku KIA hanya terjadi apabila ibu, suami, keluarga aktif membaca, mempelajari, memahami secara bertahap isi buku KIA, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian RISKESDAS tahun 2013 secara nasional, ibu yang memiliki buku KIA (80,8%) namun yang bisa menunjukkan tenaga kesehatan (40,4%) sedangkan ibu yang tidak memiliki buku KIA (19,2%) (Kemenkes, 2015).

Program KIA merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, bayi dan neonatal. Salah satu tujuan program ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan mutu pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer (Sistiarani, 2012).

Strategi pelayanan KIA antara lain pemberdayaan perempuan/suami dan keluarga, pemberdayaan masyarakat, adanya kerjasama lintas sektor/mitra lain termasuk pemerintah lain dan lembaga legislatif dan terakhir adalah peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan KIA secara terpadu dengan komponen kesehatan reproduksi yang lain.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah melalui penggunaan buku KIA. Penggunaan buku KIA merupakan

salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara dan mendapatkan pelayanan KIA yang berkualitas. Buku KIA berisi informasi dan materi tentang kesehatan ibu pada masa hamil, bersalin nifas dan KB serta materi kesehatan anak tentang perawatan bayi baru lahir sampai balita, perawatan balita sehari-hari, perawatan anak sakit, cara memberi makan anak dan membuat MP ASI, pemberian imunisasi dasar lengkap, kartu ibu hamil, Kartu Menuju Sehat (KMS) balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA disimpan di rumah dan dibawa setiap kali ibu atau anak akan datang ke tempat-tempat pelayanan kesehatan dimana saja untuk mendapatkan pelayanan KIA (Ernoviana, 2005).

Penelitian di Puskesmas Denpasar Bali dengan hasil ibu hamil yang membaca buku KIA 40%, ibu hamil yang menyimpan buku KIA setelah pemeriksaan 90%, ibu hamil yang tahu tanda-tanda persalinan 30%, ibu hamil yang tahu tanda-tanda bahaya pada kehamilan 10% dan ibu yang tahu manfaat vitamin A selama kehamilan 25% (Darmayanti, 2014). Penelitian lain dari Sulistyawati (2015), menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu hamil tentang buku KIA dalam kategori tinggi sebesar 67,5%, kunjungan sesuai anjuran pemerintah sudah 87,5%.

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan untuk ibu hamil selama masa kehamilan. Pelayanan tersebut merupakan bentuk upaya untuk menjaga kesehatan ibu pada masa kehamilan dan meminimalkan risiko kejadian kesakitan dan kematian ibu (Farodis, 2012).

Buku KIA diberikan pada kunjungan K1 atau kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan dan digunakan ibu mulai pada masa kehamilan, persalinan, nifas, sampai anak berusia 6 tahun. Setiap ibu hamil yang datang untuk ANC diwajibkan

membawa buku KIA dan mempelajari isi dari buku tersebut dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu hamil yang membaca buku KIA dapat menambah pengetahuan tentang perawatan kehamilan. Apabila ibu hamil mempunyai pengetahuan baik terhadap kesehatan maka akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Puskesmas Sleman merupakan Puskesmas dengan kunjungan tinggi di Kabupaten Sleman dengan rata-rata kunjungan 200-250 orang/hari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Sleman didapatkan jumlah rata-rata kunjungan ibu hamil dari bulan Juli sampai September 2016 sebanyak 150 orang/bulan, kemudian setelah dilakukan wawancara kepada 5 ibu hamil yang melakukan ANC, semua ibu hamil membawa buku KIA dan membaca secara sepintas. Ibu yang mengetahui isi dan memanfaatkan buku KIA 1 orang dan 4 orang ibu hamil kurang mengetahui isi dan memanfaatkan buku KIA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam

penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sleman dengan jumlah rata-rata kunjungan perbulan 150. Teknik sampling dengan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden, dengan kriteria inklusi ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Sleman, mempunyai buku KIA dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian yaitu ibu hamil yang baru pertama melakukan kunjungan awal ANC di Puskesmas Sleman. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner pemanfaatan buku KIA dengan nilai validitas r_{tabel} sebesar 0,444 dan nilai reliabilitas 0,752.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau daftar pernyataan yang dibagikan kepada responden, sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu maksud, tujuan, dan cara pengisian kuesioner tersebut yang berjumlah 20 pernyataan. Responden dalam penelitian ini mengisi kuesioner yang telah diberikan, jika sudah selesai peneliti mengambil kuesioner saat itu juga. Pengambilan sampel dilaksanakan selama satu bulan dengan membagikan kuesioner di Puskesmas Sleman pada jadwal pemeriksaan kehamilan.

Tabel 1. Gambaran pemanfaatan buku KIA

Karakteristik n	Jumlah (n) %	Persentase (%)	Penggunaan buku KIA n	Informasi buku KIA %		
Umur						
<20th atau >35 th	20		33,3	20	33,3	20
20-35 tahun	40	66,7	40	66,7	40	66,7
Pendidikan						
Rendah	12	20	12	20	12	20
Tinggi	48	80	48	80	48	80
Pekerjaan						
Tidak bekerja	40	66,7	40	66,7	40	66,7
Bekerja	20	33,3	20	33,3	20	33,3
Paritas						
Multigravida	53	88,3	53	88,3	53	88,3
primigravida	7	11,7	7	11,7	7	11,7

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Tabel 1 didapatkan data penggunaan buku KIA terbanyak pada kelompok umur 20-35 tahun sebesar 40 (66,7%) responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 48 (80%) responden, paritas multigravida sebanyak 53 (88,3%) dan pada ibu tidak bekerja sebesar 40 (66,7%) responden. Sedangkan informasi buku KIA didapatkan informasi dengan baik pada responden umur 20-35 tahun sebanyak 40 (66,7%) responden, dengan latar pendidikan tinggi sebesar 48 (80%) responden, paritas multigravida sebesar 53 (88,3%) responden dan ibu tidak bekerja sebesar 40 (66,7%) responden.

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil di Puskesmas Sleman. Gambaran pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dalam penelitian ini terbagi dalam dua kategori pemanfaatan penggunaan buku KIA dan pemanfaatan informasi buku KIA. Hasil penelitian yang dilakukan selama satu bulan didapatkan semua responden (100%) ibu hamil memiliki sikap positif dalam pemanfaatan buku KIA baik dilihat dari jawaban kuesioner penggunaan dan pemanfaatan informasi buku KIA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sistiarani (2014) ibu yang mempunyai buku KIA mempunyai pengetahuan KIA dan perilaku yang lebih baik tentang KIA karena mempergunakan buku KIA dengan baik pula, dibandingkan kelompok kontrol pada ibu yang tidak mempunyai buku KIA. Hal ini disebabkan ibu yang selalu membawa buku KIA dalam pemeriksaan kehamilannya akan lebih percaya diri karena tahu kondisi kesehatannya. Buku KIA tidak hanya digunakan saat pemeriksaan kehamilan tetapi juga untuk pemantauan kesehatan anak yang dikandung sampai usia balita, sehingga ibu tersebut juga akan tahu perkembangan kesehatan anaknya. Buku KIA adalah buku ca-

tatan terpadu yang digunakan dalam keluarga dengan tujuan meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam pemeliharaan atau perawatan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan kualitas pelayanan KIA.

Penelitian yang dilakukan oleh Mori (2015) didapatkan bahwa ibu yang menggunakan buku KIA akan meningkatkan angka kunjungan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang tidak memanfaatkan buku KIA. Sedangkan pada ibu dengan komplikasi kehamilan, buku KIA lebih digunakan sebagai deteksi tanda bahaya kehamilannya. Penelitian Osaki *et al* dalam Mori *et al* (2015) didapatkan ibu yang menggunakan buku KIA memanfaatkan layanan kesehatan dan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.

Penelitian Nzioki *et al* (2015) yang dilakukan di Kenya bahwa ibu yang menggunakan buku KIA cenderung akan memanfaatkan layanan kesehatan yang ada dengan melakukan kunjungan ANC minimal empat kali sesuai dengan ketentuan WHO. Gambaran pemanfaatan penggunaan buku KIA berdasarkan umur, pendidikan pekerjaan dan paritas berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil yang baik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Paramita dkk (2012) didapatkan sebesar 61,2% ibu hamil di BPM Ny.E dikategorikan kurang dalam memanfaatkan buku KIA untuk memperoleh informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Ibu hamil kurang memanfaatkan buku KIA selama kehamilan hal ini tidak sesuai anjuran (Kemenkes, 2015) bahwa penggunaan buku KIA oleh ibu hamil yaitu berperan aktif membaca dan mengerti isi buku KIA dengan benar, jika ada yang tidak dipahami bertanya pada kader dan atau petugas kesehatan.

Berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 48 responden. Diketahui bahwa responden dengan pendi-

dikan tinggi memanfaatkan buku KIA dengan baik. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang mengatakan faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pemanfaatan buku KIA adalah faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Hasil penelitian dilihat dari pendidikan dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil menunjukkan kategori paling banyak berada pada jenjang pendidikan tinggi sebanyak 80%. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan dapat memengaruhi seseorang termasuk juga pola hidup terutama dalam memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan.

Peran serta ibu hamil dalam bidang kesehatan diwujudkan dalam aktifnya memanfaatkan dan menggunakan buku KIA sebagai panduan dalam pemberian informasi/ layanan KIA. Pendidikan yang rendah akan memengaruhi pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil maka semakin tinggi pengetahuan dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap kesehatannya.

Berdasarkan umur responden berada pada usia reproduksi sehat rentang usia 20-35 tahun sebanyak 40 responden (66,7%) positif menggunakan buku KIA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sartika dkk. (2014) yang menyatakan usia berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA. Green (2005) menyatakan bahwa semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih baik, ketika kematangan usia seseorang cukup tinggi

maka pola pikir akan menjadi lebih dewasa.

Hasil penelitian dilihat dari gravida dengan pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil semua menunjukkan kategori positif baik primi maupun multi gravida. Sebagian besar responden adalah multigravida. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), ibu yang pertama hamil akan memiliki motivasi tinggi untuk memeriksakan kehamilan. Sedangkan ibu yang sudah hamil yang kedua kali atau lebih cenderung lebih jarang dalam melakukan pemeriksaan kehamilan karena beranggapan telah memiliki pengalaman dalam menjaga kehamilannya.

Dilihat dari pekerjaan responden, pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil menunjukkan bahwa kategori paling banyak terdapat pada ibu hamil yang tidak bekerja, yakni sebanyak 40 responden (66,7%). 20 responden ibu hamil bekerja positif dalam pemanfaatan buku KIA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk memerhatikan kehamilannya dan mendapat informasi mengenai kesehatan ibu dan janin melalui tenaga kesehatan.

Hal ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan Green (2005) bahwa ibu yang bekerja memiliki kesibukan yang banyak sehingga tidak sempat untuk memeriksakan kehamilannya. Hal ini bisa terjadi karena ibu hamil banyak mendapat informasi dari tempat pekerjaannya untuk tetap melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian Nzioki (2015) didapatkan bahwa perilaku kesehatan ibu hamil di Eutopia dipengaruhi salah satunya oleh pekerjaan.

Secara kuantitas bahwa pemanfaatan penggunaan buku KIA dalam penelitian ini semua responden mempunyai nilai positif, tetapi dalam hal kualitas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden ibu hamil masih beranggapan buku KIA hanya wajib dibaca oleh tenaga kesehatan dan ibu

hamil, seharusnya buku KIA boleh dibaca oleh suami dan keluarga untuk mengetahui kesehatan ibu dan perkembangan janin.

Hal tersebut sesuai dengan Sastiarani, dkk (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang buku KIA dengan kualitas penggunaan buku KIA. Pengetahuan tentang buku KIA akan meningkatkan kepatuhan ibu dalam penggunaan buku KIA sehingga dapat meningkatkan derajat kesejahteraan ibu dan anak.

Hasil penelitian pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil dilihat dari pemanfaatan informasi buku KIA didapatkan hasil 100% dalam kategori baik. Hasil penelitian menggambarkan responden mengetahui informasi kesehatan dari isi buku KIA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nzioko (2015) bahwa ibu yang memanfaatkan buku KIA cenderung mencari informasi terkait kesehatan ibu dan bayi seperti dalam hal akses pelayanan ANC, perawatan masa nifas, imunisasi bayi dan penggunaan KB setelah enam bulan persalinan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Paramita dkk (2012) sebesar 61,2% ibu hamil di BPM Ny.E kurang dalam memanfaatkan buku KIA untuk memperoleh informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Kurangnya informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan akan berdampak pada meningkatnya kasus kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

Responden memiliki beberapa karakteristik dan latar belakang yang menentukan tingkat perilakunya, hal ini disebabkan karena adanya salah satu faktor yang mendominasi tingkat perilakunya. Green (2005) menjelaskan bahwa faktor pembentuk perilaku seseorang adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, tingkat pendidikan, tingkat sosial yang terdapat dalam individu maupun masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumayati dan Nakamura (2007) dilakukan penelitian di Sumatra Barat menggunakan teori Green bahwa yang menjadi faktor predisposing adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Sedangkan faktor enabling status sosial ekonomi, dan ukuran keluarga dan faktor *reinforcing* adalah dukungan dari tenaga kesehatan dan dukungan dari bidan yang ada di wilayah tersebut.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan, sikap dan kepercayaan ibu hamil maka semakin mudah menerima informasi dan semakin tinggi pula kesadaran ibu dalam berperilaku menggunakan dan memanfaatkan buku KIA. Pada ibu hamil dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Hasil dari penelitian di Puskesmas Sleman bahwa responden mayoritas berlatar belakang pendidikan tinggi, meskipun demikian ibu hamil dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru tentang pemanfaatan buku KIA tersedia beragam alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatan.

Upaya peningkatan informasi yang dapat dilakukan ada dengan penggunaan buku KIA oleh ibu. Informasi terkait dengan KIA sudah semakin mudah di akses oleh ibu dengan melalui interaksi ibu dengan tenaga kesehatan, media informasi kesehatan lainnya sehingga meningkatkan pemahaman ibu tentang informasi kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang umur reproduktif. Rentang umur reproduktif adalah masa berkembangnya daya tangkap dan pola pikir sehingga akan mempengaruhi pengetahuan dan informasi yang diperoleh semakin baik. Penelitian (2015) didapatkan buku KIA mampu

nyai efektifitas dalam meningkatkan informasi pada ibu, sehingga ibu bersedia melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa pemanfaatan informasi digunakan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nzioki (2015) bahwa faktor-faktor penentu pemanfaatan informasi kesehatan pada ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi. Hal tersebut karena pencarian informasi yang diperoleh melalui pendidikannya dan oleh karena itu mereka cenderung mencari perawatan kesehatan yang lebih baik dan informatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti (2007) bahwa ibu yang menggunakan buku KIA akan meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga ibu akan melakukan pemeriksaan ANC minimal dan melakukan imunisasi TT 2 kali selama kehamilan dan pentingnya imunisasi TT selama kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil didapatkan dua kategori pemanfaatan penggunaan dan pemanfaatan informasi buku KIA oleh ibu hamil dengan hasil 100% baik.

Saran

Penelitian selanjutnya hendaknya meneliti kualitas pemanfaatan baik dalam hal penggunaan maupun dalam hal informasi yang diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Ernoviana, M, H. 2006. *Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Dinas Kesehatan Kota Sawahlunto*. UGM: Yogyakarta.
- Green, Lawrence., Kreuter, W. 2005. *Health Promotion Planning: An*

Educational and Ecological Approach. 4th Edition. McGraw Hill: New York.

- Mori, Rintaro., Yonemato, Naohiri., Noma, Hisashi *et al.* 2015. The Maternal and Child Helat (MCH) Handbook in Mongolia: A Cluster- Randomized, Controlled Trial. *Journal.pone* DOI: 10.1371.

- Nzioki, Japhet., Onyango, Rosebella., Ombaka, James. 2015. Sociodemographic Factors Influencing Maternal and Child Mental Helat Service Utilization in Mwingi: A rural Semi-Arid District in Kenya. *American Journal of Public Healt Reseach* Vol. 3 No. 1, 21-30.

- Paramita dkk. 2012. *Hubungan antara Pemanfaatan Buku KIA dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di BPM Ny. E Kecamatan Ambarawa Periode Januari-Maret 2012*; 3(1): 40-47.

- Sartika. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Penggunaan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2 (2).